

## PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL BALI “DOLANAN” BAGI ANAK USIA DINI

Ni Putu Sri Arini<sup>1</sup>, I Made Gede Anadhi<sup>2</sup>, Ida Bagus Komang Sindu Putra<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: [putusriarini1508@gmail.com](mailto:putusriarini1508@gmail.com),  
[anadhi@uhnsugriwa.ac.id](mailto:anadhi@uhnsugriwa.ac.id), [sinduputra85@gmail.com](mailto:sinduputra85@gmail.com)

Submit: Mei 2024

Proses Review: Juli 2024

Diterima: Juli 2024

Publikasi: Juli 2024

### Abstract

*The aim of this research is to reintroduce the traditional Balinese game dolanan, whose existence needs to be maintained so that it is not eroded by the era that is starting to be touched by modern culture. The type of research used is literature review research with a focus on the traditional Balinese game "Dolanan". The data sources obtained are based on the results of identification, evaluation and synthesis of research work produced by practitioners and previous researchers such as articles, books and other documents whose authenticity can be verified. The results of the research reveal that dolanan is starting to be rarely seen and even the existence of "dolanan" is decreasing and starting to be abandoned, especially in urban areas that have touched western culture. This is also due to the current learning system which has the smell of modern and contemporary technology. Therefore, efforts are needed to refresh or reintroduce the traditional Balinese game dolanan, whose existence needs to be maintained so that it is not eroded by the times that are starting to be touched by modern culture. Training on the art of dolanan in schools is important to carry out, especially in schools which are in urban areas where if you look at the large number of children who often communicate using Indonesian rather than Balinese. Re-introducing young children to the existence of the traditional dolanan game is very important carried out as an effort to develop aspects of art in early childhood.*

**Keywords:** Traditional games; dolanan; early childhood

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk pengenalan kembali permainan tradisional Bali dolanan yang perlu dipertahankan eksistensinya agar tidak tergerus oleh zaman yang mulai tersentuh budaya modern. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur review dengan fokus pada permainan tradisional Bali “Dolanan”. Sumber data yang diperoleh berdasarkan hasil identifikasi, evaluasi, juga sintesis dari karya penelitian hasil praktisi juga peneliti sebelumnya seperti artikel, buku, dan dokumen lain yang dapat diverifikasi keasliannya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dolanan yang mulai jarang terlihat bahkan eksistensi “dolanan” kian menurun dan mulai ditinggalkan khususnya di wilayah kota yang sudah menyentuh kebudayaan barat. Hal tersebut juga dikarenakan oleh sistem pembelajaran saat ini yang sudah berbau teknologi modern dan kekinian. Oleh karena itu butuh upaya penyegaran atau penyisipan ulang terhadap permainan tradisional Bali dolanan yang perlu dipertahankan eksistensinya agar tidak tergerus oleh zaman yang mulai tersentuh budaya modern. Pelatihan tentang seni dolanan*

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

*di sekolah-sekolah penting dilaksanakan terutama sekolah yang notabene berada di daerah perkotaan yang jika dilihat banyaknya anak-anak yang lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa Bali. Pengenalan kembali kepada anak usia dini terkait dengan keberadaan permainan tradisional dolanan sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan aspek seni pada anak usia dini.*

**Kata Kunci:** Permainan tradisional; *dolanan*; anak usia dini

## PENDAHULUAN

Permainan Tradisional Bali merupakan aktivitas bermain yang lahir dan mekar di lingkungan. Secara umum permainan tersebut erat kaitannya dengan budaya dan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang diwariskan. Permainan tradisional juga merupakan media pendidikan anak terutama anak usia dini sebagai pembelajaran peningkatan kesadaran moral terhadap anak. Menurut I Made Taro dalam (Prahayuda, 2019) permainan tradisional merupakan kegiatan budaya yang dapat mempromosikan nilai-nilai nasional, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, sportivitas, dan etika. Selain itu, permainan tradisional dapat mempromosikan kreativitas dan menegakkan etika.

Jumlah permainan tradisional Bali terdapat sekitar 200 jenis, 17 diantaranya *Meong-meongan, Tajog, Terompah, Magoak-goakan, Tembing, Gasing, Mengkeb-engkeban, Gala-galaan, Deduplak, Congklak, Cag-cag, Maling-malingan, Curik-curik, Sut Tultaltit, Sut Dempul, Nyen Durine, Ngengkeban Batu* dan lainnya. Beberapa permainan di atas sejak dulu memang menjadi permainan yang memang diwarisi secara turun-temurun di lingkungan masyarakat

setempat. Sebelum dunia anak-anak mengenal yang namanya teknologi, permainan tradisional menjadi salah satu pendidikan moral anak serta sebagai pelajaran dalam bersosialisasi untuk dapat mengenal lingkungan disekitarnya.

Menurut Santrock (Kurniati, 2016) permainan adalah aktivitas menyenangkan yang mengikuti aturan yang disepakati. Permainan tradisional tidak hanya digunakan untuk menghibur tetapi juga digunakan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan tiga aspek manusia: kognitif (intelejensi/pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Permainan konvensional juga membantu perkembangan fisik dan mental anak, serta membangun karakter dan keterampilan sosial mereka.

Salah satu diantara permainan tradisional Bali adalah *dolanan*. Dolanan merupakan permainan tradisional yang didasarkan pada kondisi sosial dan lingkungan tempat tinggal anak-anak pedesaan. Banyak sekali nilai-nilai yang bisa dipetik saat bermain *dolanan*. Permainan tersebut bisa diterapkan pada sistem pendidikan seni muatan lokal khususnya untuk mempelajari bahasa daerahnya yaitu bahasa Bali dan mampu

\*\*\*\*\*

mengembangkan aspek seni pada anak. Permainan ini paling baik dimainkan dengan 3-4 anak. Jika lebih, bisa dibagi menjadi dua kelompok atau bergiliran. Di dalam permainan ini ada menari, menyanyi (*tembang*) dan dialog. Permainan tradisional ini kerap menjadi mainan atraksi terdahulu dan yang kaya akan mutu seni dan budaya yang tinggi. Pada hakikatnya, permainan dolanan kental akan mutu budaya yang tinggi. Tingginya nilai-nilai budaya dan nilai positif lainnya yang terdapat pada makna permainan tersebut secara tidak langsung memberi edukasi kepada anak-anak agar dapat saling bergotong royong, Akan tetapi sangat disayangkan permainan yang satu ini mulai tergerus dan menurun eksistensinya di kalangan khalayak ramai terutama pada lingkup pergaulan anak yang berjalan seiring berkembangnya era digitalisasi (Kurniati, 2016).

Tetapi nyatanya dalam pendidikan anak usia dini, pemberian permainan tradisional *dolanan* oleh guru masih sangat minim karena minimnya kemampuan guru yang memiliki keterampilan dalam seni terutama dalam permainan tradisional *dolanan* yang notabena adalah permainan yang kompleks dengan perpaduan aspek-aspek seni meliputi bernyanyi atau *metembang*, menari, serta berdialog. Peranan guru sebagai pendidik dan masyarakat diperlukan dalam melestarikan serta membangkitkan eksistensi dari permainan tradisional *dolanan* sehingga keberadaannya masih terjaga hingga generasi mendatang. Dengan pemberian permainan tersebut juga sebagai upaya dalam menumbuhkan kembali rasa cinta anak terhadap permainan tradisi sehingga

pengaruh negatif seperti penggunaan *handphone* secara berlebihan bisa diatasi dengan bermain secara langsung walaupun menggunakan alat-alat permainan sederhana (Kurniati, 2016).

Perkembangan faktor seni pada anak, khususnya pada usia dini, begitu esensial karena dapat menumbuhkan kreativitas dan membuat mereka lebih mudah mengembangkan ide-ide baru. Belajar seni juga dapat melatih mereka bekerja sama dengan orang lain. Hal ini tentu menjadi bagian terpenting untuk membantu anak bersosialisasi dan beradaptasi saat dewasa. Banyak manfaat dari belajar seni pada anak usia dini. Ini termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi, mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan bidang seni lainnya, serta kemampuan untuk menghargai karya seni, gerak dan tari, serta drama. Berdasarkan sumber Pendidikan Seni Di Sekolah yang ditulis oleh Slamet Rohmadi pada Berita Magelang disebutkan bahwa Tujuan berbeda dari pendidikan seni di sekolah adalah sebagai berikut: (1) membantu anak-anak mengembangkan bakat dan kreativitas mereka; (2) menghasilkan produk budaya dari berbagai suku di negara ini; dan (3) menciptakan karya budaya yang berbeda.

Dalam artikel "Apresiasi Kurikulum Seni untuk Anak Prasekolah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", Aylward, Hartley, dan Field, 1993 menyatakan bahwa seni memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini, termasuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan dalam permainan dolanan anak-anak lebih leluasa dalam

\*\*\*\*\*

mengekspresikan dirinya melalui permainan yang dilakukan dengan teman sebayanya. Kesenian dapat membuat sistem perkembangan nalar dan daya pikir anak mampu berkembang dengan baik, yang berarti mereka lebih baik dalam belajar dan lebih cepat dalam menganalisis informasi yang diterimanya karena belajar yang dilakukan disini konteksnya belajar sambil bermain. Anak-anak yang diberi kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam seni tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang seni, tetapi mereka juga memperoleh kemampuan bahasa, keterampilan, kesiapan prasekolah, minat dalam musik, kepercayaan diri, dan pemahaman tentang diri mereka sendiri. Bermain adalah tugas utama seorang anak, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar ide-ide yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan mereka serta mereka mampu untuk mengolah informasi yang diterimanya menjadi rangsangan untuk menciptakan hal-hal kreatif diusianya yang masih dini.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan anak-anak lebih familiar dengan permainan yang dapat diunduh dengan mudah di smartphone atau gawai tanpa pengawasan orang tua. Semakin meningkatnya minat terhadap permainan tradisional ini menunjukkan bahwa tujuan gawai modern telah mencapai seluruh lapisan usia masyarakat. Namun, permainan tradisional membantu anak-anak menumbuhkan kreativitas dan mengenal budaya lokal. Karena perkembangan gawai yang tidak dapat dihindari, anak zaman sekarang sangat jarang melagukan dolanan. Perkembangan

ini membuat anak-anak tidak tahu banyak tentang permainan tradisional. Hal ini menjadi tugas dan peranan orangtua serta pendidik untuk memperkenalkan budaya daerah terkhususnya daerah Bali yang memiliki berbagai macam permainan daerah yang tidak akan habis untuk dipelajari oleh anak-anak usia dini.

Berkenaan dengan usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat ialah memperkenalkan permainan tradisional kepada generasi muda, dapat mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan sekolah dan masyarakat dan juga bisa mengadakan kompetisi permainan tradisional dengan hadiah menarik atau seminar permainan tradisional yang menjelaskan setiap aturan dan cara bermainnya. Masyarakat tetap bisa memainkan permainan tradisional bersama teman-teman dan mengunggahnya ke media sosial agar lebih banyak orang yang mengetahuinya, juga bisa bersaing dengan pemain lain dari wilayah lain. Membangun komunitas pecinta permainan tradisional. Di dalam komunitas, dapat membangun komunitas yang tertarik dan mempertimbangkan permainan tradisional. Dengan dapat berbagi informasi, pengalaman dan rekomendasi mengenai permainan tradisional, juga dapat menyelenggarakan acara-acara yang berkaitan dengan permainan tradisional seperti pameran, festival, dan lokakarya. Berbagai usaha yang disebutkan menjadikan kontribusi baru dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus dalam pelestarian dolanan sebagai budaya lokal dan pembelajaran seni di sekolah, yakni dengan memberikan ide baru berupa kompetisi dolanan sampai dengan perluasan pengenalan seni dolanan

\*\*\*\*\*

melalui platform sosial media, dan juga pembentukan komunitas sebagai bentuk nyata dari penelitian yang dilakukan.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur review dengan fokus pada permainan tradisional Bali “*Dolanan*”. Sumber data yang diperoleh berdasarkan hasil identifikasi, evaluasi, juga sintesis dari karya penelitian hasil praktisi juga peneliti sebelumnya seperti artikel, buku, dan dokumen lain yang dapat diverifikasi keasliannya. Tujuan penggunaan metode untuk mempelajari, dan memperdalam pemahaman terhadap penelitian yang sudah ada terkait toik yang akan diteliti, dan juga menjawab pertanyaan praktis dengan pemahaman terhadap aa yang telah dihasilkan oleh peneliti dan karya penelitian sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dolanan artinya bermain dalam kamus bahasa Indonesia. *Dolan* jika diartikan pada bahasa Jawa yaitu “bermain permainan”. Kata dolanan mengacu pada "main" dengan istilah kerja dan "mainan" serta "bermain" yang berarti benda. Jenis permainan untuk anak-anak yang biasa disebut dengan permainan tradisional merupakan representasi ilmu pengetahuan yang dipertimbangkan secara matang dan mengandung banyak fungsi atau hikmah. Oleh karena itu, dolanan adalah permainan yang bersifat menghibur dan menarik bagi anak karena dirancang sebagai sarana bermain. Permainan dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan aspek psikologis anak dan pembelajaran untuk mempersiapkan

mereka menghadapi dunia orang dewasa (Anggraeni, 2018)

Keberadaan permainan tradisional dolanan yang hampir mengalami penurunan dibutuhkan usaha menghidupkan kembali untuk melanggengkan dan mempertahankan beragam jenis *dolanan*. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara introduksi kembali beragam permainan di lembaga pendidikan melewati perantara atraktif. Serta, cara lain dengan bentuk pementasan festival begitu esensial dilaksanakan dikarenakan kegiatan sangat strategis dilakukan untuk upaya pelestarian *dolanan*. Serta yang sangat penting diperhatikan oleh pemerintah saat ini ialah terbatasnya tenaga guru yang memiliki kompetensi mengenai *dolanan* tradisi mengakibatkan tertundanya upaya pengenalan *dolanan* di berbagai wilayah di Bali hal ini bisa diatasi dengan diselenggarakan pelatihan permainan tradisional Bali *dolanan* terhadap tenaga pendidik PAUD. Terkikisnya permainan tradisional anak mempunyai banyak dampak, khususnya aspek budaya kearifan adat yang telah lama dipegang. Terkait dengan hal tersebut, adapun usaha riil guna mempertahankan keberadaan permainan tradisional ini ialah dengan cara pemanfaatan lembaga seni berupa sanggar. Sebab AUD memerlukan ruang main, berinteraksi, berkreasi serta menumbuhkan keterampilan motoriknya.

Permainan tradisional merupakan suatu kegiatan yang benar-benar menghibur dan cukup sulit untuk dilakukan. Permainan sangat konsisten serta tepat dipergunakan pada pembelajaran kooperatif bagi TK. Berdasarkan Undang-undang Sistem

\*\*\*\*\*

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai program bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia dua puluh satu tahun. Menyempurnakan tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang kaya serta membantu anak guna mewujudkan terlaksanakannya tujuan pendidikan lebih maju. Salah satu prinsip dasar pembelajaran yang berpusat pada anak adalah belajar melalui bermain, sehingga tujuan pendidikan yang dinyatakan secara realistis akan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak (Widiastuti, 2021)

*Dolanan* dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain: bermain (entertaining), kompetitif (competitive) dan edukatif. Permainan kasual tradisional biasanya dimainkan guna mengisi waktu luang. Permainan kompetitif tradisional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: terorganisir, kompetitif, minimal diikuti 2 orang, standar penentuan kemenangan dan kekalahan, serta aturan yang diterima bersama oleh peserta. Sementara itu, permainan tradisional bersifat mendidik dan mempunyai aspek pendidikan. Dengan *dolanan*, anak usia dini mempelajari berbagai aspek psikomotorik yang dibutuhkannya pada hari mendatang dalam bersosialisasi dengan khalayak ramai. Tidak diragukan lagi, permainan dalam berbagai jenis dan bentuk memiliki komponen pendidikan. Hal ini ialah wujud pendidikan informal di masyarakat. Jenis permainan ini merupakan alat sosialisasi yang membantu anak menyesuaikan diri sebagai anggota suatu kelompok sosial. (Anggraeni, 2018).

Pada saat ini, keberadaan *dolanan* hanya bisa ditemui pada pagelaran-pagelaran pada Pesta Kesenian Bali yang terletak di Art Centre Denpasar. Pementasan *dolanan* disetiap tahunnya wajib diikuti oleh masing-masing kabupaten di Bali dengan membawa beragam cerita. Pada pementasannya, permainan *dolanan* diperankan sekitar 10 anak. Alur cerita yang dibawakanpun berisikan *dolanan* yang di angkat dari daerahnya. Dengan adanya pementasan *dolanan* tersebut secara tidak langsung akan melatih kemampuan anak dalam hal kecakapan dalam komunikasi atau *public speaking*, menelaah penggunaan tata bahasa pada pergaulan teman sebaya, melatih kerjasama tim secara kooperatif. Daripada itu, *dolanan* mampu menstimulasi anak usia dini untuk mengintroduksi lagu tradisional kini kian meredup keberadaanya, sebab *dolanan* bersifat kompleks belajar sambil bermain dan bernyanyi. Dalam pementasannya pula, permainan tradisional ini akan diiringi dengan *gamelan* Bali sebagai musik pengiringnya serta beberapa *gerong* atau penyanyi sinden yang akan menyanyikan jalan cerita yang dibawakan.



Gambar 1. Pementasan Dolanan pada Pesta Kesenian Bali

\*\*\*\*\*

Bentuk permainan tradisional seperti ini baik diterapkan pada anak usia dini sebab diusia tersebut mudah menerima ilmu yang disampaikan pendidik dengan belajar sambil bermain. Dengan bermain tradisional belajar sambil bermain dirasa jauh lebih menyenangkan oleh anak seperti pemberian nyanyian sekar rare pada permainan dolanan akan lebih jauh mudah diingat anak dibandingkan hanya dengan memberikan teori di dalam kelas saja. Dalam hal ini, anak-anak secara tidak langsung menumbuhkan kemampuan aspek seni dalam hal bernyanyi, menari, berdrama dalam permainan.

Menurut Sekretariat PAUD (Mutiah, 2010), landasan perkembangan SDM terletak pada pengajaran AUD (anak usia dini). Berbagai insentif diperlukan untuk merangsang proses pertumbuhan dan pembangunan. Kami berharap hal ini mampu mencakup seluruh faktor tumbuh kembangnya melalui memberi semangat pada anak. Hal tersebut seperti mengembangkan keterampilan artistik anak Anda dengan mendorong mereka bernyanyi sambil memperkenalkan kecerdasan musikalnya. Konsisten dengan argumentasi kutipan di atas, beliau (Kusumavati, 2013) menyebutkan dalam kutipan tersebut beberapa fungsi nyanyian, yaitu mengoptimalkan psikomotorik dasar anak, mewujudkan bakat, meningkatkan rasa percaya diri dan membangun keterampilan. Melalui menyanyi atau menerima rangsangannya dengan indra pendengar, secara tidak langsung mereka diajak untuk mengolah nalarnya lebih dalam serta menerima ilmu-ilmu dalam nyanyian tersebut. Lirik dan musik lagunya dapat dengan mudah

mengendalikan pikiran. Oleh karena itu, bernyanyi begitu esensial dalam menunjang tumbuh kembang mereka.

Selain bernyanyi, menari merupakan aspek seni yang terdapat di dalam permainan dolanan. Pendidikan seni sangat efektif bagi anak karena menciptakan lingkungan dimana anak dapat leluasa mengontrol dan mengembangkan kepekaan, imajinasi, imajinasi dan kreativitasnya. (Triyanto, 2001) Pembelajaran aspek seni taripun begitu esensial dalam mengoptimalkan kemampuan psikomotorik, cara berpikir dan tata bahasa, hingga keterampilan anak dalam bersosial. Pendidikan kesenian mengenai rupa dapat menuntun gerak stimulus anak. Serta wadah introduksi, melestarikan, serta mengasimilasi faktor positif kebudayaan tanah air. Menurut penelitian Lestari, pembelajaran keterampilan menari akan membantu anak menari secara otomatis, mengontrol postur tubuh, menghindari perilaku buruk dan berperilaku baik (Mahaardhika, 2021).

*Dolanan* juga ada mendongengnya, dongeng juga merupakan warisan budaya Indonesia yang menceritakan berbagai tokoh. Nilai-nilai moral di dalam suatu Pendidikan bisa dicetuskan dengan bermacam ragam cara yang salah satunya dengan menerapkan metode mendongeng (Rahmayanti, 2022). Mendongeng adalah aktivitas yang menyenangkan dan cara mudah untuk bercerita kepada anak-anak usia 3-7 tahun (Septiani, 2021).

Kemudian permainan *dolanan* juga berperan penting dalam perkembangan aspek seni di bidang drama atau bermain peran. Bermain peran merupakan suatu untuk berbagai upaya

\*\*\*\*\*

guna mengoptimalkan perkembangan seni anak. Manik (2019) menyatakan bahwa role play merupakan strategi yang dapat membantu keefektifan pada kegiatan belajar. Faktor penting dari permainan tokoh adalah mewujudkan peranan dengan dimainkan dan memahami peran dan motivasinya. Menurut Yaumi & Ibrahim (2013), teknik permainan atau permainan peran (act-play) merupakan elemen penting dalam seni bermain bagi anak dan pemainnya. Menurut Dekdikbud, role play adalah tindakan mempermainkan seseorang atau sesuatu di sekitar anak untuk mengembangkan imajinasi atau imajinasi anak dengan memahami materi perkembangan yang dilaksanakan (Guniarti, 2010).

Melihat keberadaan permainan tradisional dolanan ini memiliki value yang cukup potensial tidak hanya dalam pelestarian budaya, namun juga dari segi tumbuh kembang anak usia dini. Sehingga dalam penelitian ini merujuk pada bahasan pentingnya permainan dolanan untuk dikenalkan kembali generasi muda. Pelestarian dan pengenalan permainan tradisional dan lingkup masyarakat yang lebih luas, dan tidak hanya diadakan berpatok pada event tertentu saja. Upaya ini tentunya menjadikan eksistensi permainan dolanan tetap terjaga dan diimbangi dengan manfaat juga tujuan dalam perkembangan motorik juga psikomotorik pada anak didik, khususnya usia dini.

Berikut beberapa indikator dalam perkembangan seni (1) Bermain sesuai irama, (2) Menggambar secara bebas menggunakan berbagai instrumen atau menggunakan media tertentu. (3) Media dapat digunakan tergantung pada

tujuannya. (4) Melakukan gerakan ekspresif sesuai irama musik. atau imajinasi, (5) berperan dengan mengungkapkan perasaan dan imajinasi, dan (6) menciptakan suatu karya seni. (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan indikator di atas, dengan pembelajaran seni siswa jauh lebih aktif secara motorik dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan bermainnya.

Metode pengajaran permainan tradisional Bali “dolanan” terhadap perkembangan aspek seni. Strategi pengajaran diterapkan pada suatu pembelajaran ialah faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan pembelajaran itu sendiri. Strategi secara umum dapat diartikan menjadi usaha guna melaksanakan perencanaan yang sudah tersusun pada suatu acara tertentu untuk mencapai harapan secara maksimal (Suprihatiningrum, 2013). Menurut Made Taro selaku pemilik Sanggar Kukuryuk Metodologi pengajaran tradisional permainan Made Tarot didominasi oleh metode pengajaran demonstrasi, permainan dan narasi. Made Taro, seniman dan kurator permainan tradisional sekaligus guru di Sanggar Kukuryuk, meyakini permainan tradisional juga membantu mengembangkan kepribadian, keterampilan sosial, dan seni anak. Melalui bermain, anak-anak belajar (1) rasa syukur; (2) disiplin; (3) keadilan; (4) keandalan; (5) kerja keras; (6) kerjasama; (7) sportivitas; (8); Kemandirian dan (9) Komunikasi (Widiastuti, 2021).

Pihak-pihak yang dapat dipertimbangkan dapat membantu mengimplementasikan permainan

\*\*\*\*\*

tradisional Bali “dolanan” terhadap perkembangan aspek seni pada anak usia dini antara lain adalah (1). Pemerintah, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Dinas Pendidikan wajib mendukung gagasan ini untuk diimplementasikan pada sekolah PAUD, dukungan tersebut bertujuan memadukan pendidikan seni dalam muatan lokal *dolanan* serta melakukan pelatihan terhadap guru-guru guna tercapainya gagasan ini; (2). Sekolah, sekolah dapat membantu dalam pengimplementasian *dolanan* ke dalam tema pelajaran anak; (3). Penyusun dan penerbit buku, diharapkan dapat membantu dengan menerbitkan buku-buku dan sumber terkait guna menunjang pengimplementasian *dolanan* ini.

### **SIMPULAN**

Permainan tradisional Bali *dolanan* merupakan salah satu warisan budaya yang turun-temurun diwarisi dalam lingkungan masyarakat. Banyak sekali nilai yang bisa anda pelajari sambil bermain. Permainan *dolanan* memiliki banyak peran dalam masyarakat khususnya bagi anak usia dini yang memang wajib mengenal permainan tradisi Bali *dolanan*. Dengan peranan yang dimiliki, realitanya tidak sejalan dengan keberadaan *dolanan* yang mulai jarang terlihat bahkan eksistensinyapun kian menurun dan mulai ditinggalkan

khususnya di wilayah kota yang sudah menyentuh kebudayaan barat. Hal tersebut juga dikarenakan oleh sistem pembelajaran saat ini yang sudah berbau teknologi modern dan kekinian. Oleh karena itu butuh upaya penyegaran atau penyisipan ulang terhadap permainan tradisional Bali *dolanan* yang perlu dipertahankan eksistensinya agar tidak tergerus oleh zaman yang mulai tersentuh budaya modern. Pelatihan tentang seni *dolanan* di sekolah-sekolah penting dilaksanakan terutama sekolah yang notabene berada di daerah perkotaan yang jika dilihat banyaknya anak-anak yang lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa Bali. Sehingga permainan *dolanan* ini juga sebagai pendidikan untuk anak agar dapat lebih mengenal budayanya terutama kemampuan berbahasa Bali yang perlu ditingkatnya penggunaannya di sekolah-sekolah.

Pelestarian ini perlu dilakukan selain untuk mencegah budaya bangsa hilang. *Dolanan* yang menyertakan kegiatan jasmani akan sangat membantu pertumbuhan motorik anak. Permainan tradisional anak mengandung nilai-nilai seperti persamaan status, kebersamaan, kepintaran, dan berpikir strategis dan kreatif. Nilai-nilai di atas secara tidak langsung menstimulus perkembangan anak dalam hal pergaulan dalam lingkungan sosialnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, Ni Putu Libria. 2018. *Dolanan Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Vol. 3, No. 1 (4-6).
- Guniarti, W. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.

\*\*\*\*\*

- KBBI Online. 2024. Arti Kata Dolanan. Tersedia pada <http://kbbi.web.id/dolanan>. Diakses pada 29 Maret 2024.
- Kemendikbud, R. 2014. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, 1–31.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Peranannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Kusumawati, Heni. 2013. Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-anak. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 11, No. 2, 2013.
- Larasati, Anisa Aditya. Afif Luthfy, Perdana. dan Wahyu Pusari, Ratna. 2024. PENGEMBANGAN MULTIMEDIA MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI. GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 7 Nomor 1.
- Lestari, Wahyu. 1989. “Proses Sosialisasi, Enkulturasasi dan Internalisasi dalam Pengajaran Seni Tari pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tesis. PPS. IKIP Yogyakarta.
- Mahaardhika, I Made. 2021. Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Bali. *Widyadari: Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*. Vol. 22, No. 1 (160).
- Manik, I. D. 2019. Implementasi Metode Bermain Peran Kelompok A di RA Plus Naina Kids Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019. *In Journal of Chemical Information and Modeling UIN Sumatera Utara Medan*. Vol. 53, Issue 9.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Prahayuda, I Kadek Ary. 2019. Film Dokumenter Permainan Tradisional “Kelik-kelikan”. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. Vol. 8, No. 2 (238-239).
- Rahmayanti, Ai Ismi, dkk. 2022. Implementasi Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 2, No. 2 (13).
- Septiani, Wicy Elvi dan Yeni, Indra. 2021. Stimulasi Lagu dalam Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education) Universitas Negeri Padang*. Vol. 5, No. 1 (97-98).
- Slamet Rohmadi. 2023. Pentingnya Pendidikan Seni di Sekolah. *Berita Magelang*.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tristaningrat, Made Adi Nugraha. 2018. Mengintegrasikan permainan Tradisional Bali (Dolanan) pada Pendidikan Anak SD Sebagai Media Pendidikan karakter Anak. *PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya*. Vol. 2, No. 1 (50-51)
- Triyanto. 2001. Pembelajaran Kreativitas Melalui Pendidikan Seni Rupa di Taman Kanak-kanak. *Lingua Artistika: Jurnal Bahasa dan Seni FBS (No. 3 Tahun XXIV September) Universitas Semarang: CV IKIP Semarang Press*.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Pusdiklat Perpusnas*. Jakarta: Perpustakaan nasional RI.
- UU No 23 Tahun 2003 tentang Pendidikan Gerungan, W., A. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi 3. Bandung: Refika Aditama.
- Widiastuti, Ni Made Dian dan Kusuma, Putu Sandra Devindriati. 2021. Kajian Permainan Tradisional Bali Untuk Membantu Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak. *SEGARA WIDYA: Jurnal Penelitian Seni Institut Seni Indonesia Denpasar*. Vol. 9, No. 2 (103-104).

\*\*\*\*\*

Yaumi, M., & Ibrahim, N. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Dian Rakyat.